



Media: Merapi

Hari: Selasa

Tanggal: 08 Agustus 2017

Halaman: 2

<div style="border: 1px solid black; padding: 5px;"> <p style="text-align: center;"><b>TERAS</b></p> <p style="text-align: center;"><b>Gebrakan Setelah Adipura</b></p> <p><b>PENANTIAN</b> panjang Kota Yogyakarta untuk mendapatkan penghargaan lingkungan hidup Adipura akhirnya menjadi kenyataan. Setelah bekerja keras selama empat tahun, Adipura diraih Pemkot Yogyakarta yang dinakhodai Walikota Haryadi Suyuti dan Wakil Walikota Heroe Poenwadi. Pencapaian ini tak terlepas dari peran aktif masyarakat Kota Yogya dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan. Tak salah rasanya jika penghargaan tersebut dipersembahkan kepada masyarakat Kota Yogya.</p> <p>Kota Yogya sulit mendapatkan Adipura lantaran terbentur pengelolaan sampah di tempat pembuangan akhir sampah (TPA) di Piyungan Bantul. Padahal TPA Piyungan terletak di Bantul dan menjadi solusi bersama pengelolaan sampah terpusat bagi Kota Yogyakarta, Kabupaten Sleman dan Kabupaten Bantul di bawah kewenangan Pemda DIY. Hanya saja, dalam empat tahun terakhir, pengelolaan sampah di TPA Piyungan tersebut selalu menjadi penilaian Adipura yang secara otomatis menjatuhkan skor Kota Yogya.</p> <p>Untungnya, tahun ini penilaian TPA Piyungan tersebut tidak masuk dalam daftar penilaian tim Adipura, sehingga Kota Yogya akhirnya dapat memboyong lagi penghargaan tersebut.</p> <p>Namun demikian, penghargaan ini harus dirangsang dengan baik oleh pemangku kepentingan hingga seluruh lapisan masyarakat. Tugas mempertahankan Adipura lebih sulit dicapai pada tahun-tahun mendatang. Apalagi, Kota Yogya bakal menerima limpahan dari efek pembangunan bandara baru di Kulonprogo. Kondisi ini harus diantisipasi dengan menerapkan standar pelayanan prima. Mosok kota wisata kotor dan kumuh.</p> <p>Kebersihan harus menjadi kebiasaan baik yang dilakukan secara terus menerus hingga menjadi budaya. Budaya bersih ini seharusnya sudah tertanam di benak warga Kota Yogya, lantaran wilayahnya memperoleh predikat kota wisata. Contoh gampang, ketika kita berkunjung ke luar negeri, tabiat menjaga kebersihan tersebut senantiasa terjaga dengan baik. Malu buang sampah sembarangan. Selain bisa dicemooh, juga bisa kena sanksi dengan denda sangat besar. Hanya saja, sebelumnya ke kampung halaman, tabiat menjaga kebersihan tersebut buyar seketika.</p> <p>Kita mendambakan lingkungan bersih dan sehat. Kita merindukan sungai-sungai yang mengalir di Kota Yogya dapat jernih, sehingga bocah-bocah dapat mandi tanpa perlu takut kena penyakit yang disebabkan limbah dan sampah. Momentum penghargaan Adipura ini hendaknya dapat dijadikan pijakan bagi Pemkot Yogyakarta untuk membuat gebrakan jitu membangkitkan budaya bersih masyarakatnya demi kelangsungan kelestarian alam dan lingkungan hidup. ***-m</p> </div>	<p style="text-align: center;"><i>u Positif</i></p> <p style="text-align: center;"><i>u ETASA</i></p> <table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <tr> <td style="width: 50%; text-align: center;">Instansi</td> <td style="width: 50%; text-align: center;">Tindak Lanjut</td> </tr> <tr> <td style="height: 40px;"> </td> <td style="text-align: center;"> <input type="checkbox"/> Untuk Ditanggapi  <input checked="" type="checkbox"/> Untuk Diketahui  <input type="checkbox"/> Jumpa Pers         </td> </tr> </table>	Instansi	Tindak Lanjut		<input type="checkbox"/> Untuk Ditanggapi <input checked="" type="checkbox"/> Untuk Diketahui <input type="checkbox"/> Jumpa Pers
Instansi	Tindak Lanjut				
	<input type="checkbox"/> Untuk Ditanggapi <input checked="" type="checkbox"/> Untuk Diketahui <input type="checkbox"/> Jumpa Pers				

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 03 Oktober 2024  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005